

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Gambaran Desa Mantangai

Kecamatan Mantangai merupakan salah satu dari 17 kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah. Berdasarkan publikasi Kecamatan Mantangai Dalam Angka 2025 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Kapuas, Kecamatan Mantangai memiliki luas wilayah sebesar 6.340,713 km² atau sekitar 37,145% dari Jumlah luas wilayah Kabupaten Kapuas. Kecamatan Mantangai terdiri atas 38 desa/kelurahan dengan ibu kota kecamatan berada di Desa Mantangai Tengah.

Berdasarkan letak geografisnya, Kecamatan Mantangai memiliki wilayah yang berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Selatan di bagian timur, Kabupaten Pulang Pisau di bagian barat, Kecamatan Tamban Catur di bagian utara, serta Laut Jawa di bagian selatan. Kondisi wilayah yang cukup luas menyebabkan jarak antar desa relatif berjauhan sehingga akses masyarakat terhadap berbagai fasilitas publik, termasuk layanan perbankan, memiliki tingkat kemudahan yang berbeda-beda.

Sebagian besar aktivitas perekonomian masyarakat di Kecamatan Mantangai didukung oleh sektor pertanian, perkebunan, perdagangan, dan

usaha lokal lainnya yang menjadi sumber pendapatan masyarakat. Kondisi ekonomi masyarakat yang beragam tersebut berpengaruh terhadap kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan, termasuk dalam memanfaatkan layanan perbankan sebagai sarana menabung dan menyimpan dana.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Mantangai karena wilayah tersebut dinilai mampu mendukung pencapaian tujuan penelitian. Melalui lokasi ini, peneliti dapat menganalisis bagaimana kondisi ekonomi lokal berperan dalam memengaruhi minat masyarakat untuk memanfaatkan layanan tabungan yang disediakan oleh Bank Kalteng KCP Mantangai. Keberagaman kondisi ekonomi masyarakat serta keberadaan layanan perbankan di wilayah ini menjadikan Kecamatan Mantangai relevan sebagai lokasi penelitian.

b. Profil Bank Kalteng KCP Mantangai

Bank Kalteng, yang secara resmi bernama PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah, merupakan bank milik pemerintah daerah yang kepemilikannya berada di bawah Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah serta pemerintah kabupaten dan kota di wilayah tersebut. Lembaga perbankan ini berdiri pada 28 Oktober 1961 dengan pusat operasional yang berlokasi di Kota Palangka Raya. Sebagai lembaga perbankan daerah, Bank Kalteng berperan dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah melalui penyediaan berbagai layanan jasa keuangan bagi masyarakat.

Bank Kalteng memiliki visi yaitu “*Menjadi Bank yang Kuat, Maju, Modern, dan Terpercaya.*” Untuk mewujudkan visi tersebut, Bank Kalteng menjalankan misi mendorong pembangunan berkelanjutan dan pemberdayaan ekonomi daerah melalui penguatan ekosistem jasa keuangan yang inklusif, menyediakan solusi jasa keuangan yang modern dan inovatif berbasis teknologi digital, serta mengembangkan bisnis perbankan yang sehat dan berdaya saing. Adapun moto yang digunakan oleh Bank Kalteng adalah “*Mitra Terpercaya Meraih Sukses.*”

Salah satu jaringan pelayanan Bank Kalteng adalah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Mantangai yang beralamat di Jalan Pemda RT 001, Mantangai, Kecamatan Mantangai, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah. KCP Mantangai dibentuk untuk memperluas jangkauan layanan perbankan kepada masyarakat, khususnya di wilayah Kecamatan Mantangai dan sekitarnya.

Bank Kalteng KCP Mantangai menyediakan berbagai layanan perbankan, seperti tabungan, deposito, transfer, pembayaran, serta layanan keuangan lainnya yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Hadirnya kantor cabang pembantu ini diharapkan dapat mempermudah warga dalam menjangkau layanan keuangan formal, sehingga turut mendorong aktivitas ekonomi dan memperluas inklusi keuangan di tengah masyarakat.

Dalam penelitian ini, Bank Kalteng KCP Mantangai dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan lembaga perbankan yang berinteraksi

langsung dengan masyarakat dalam penggunaan layanan tabungan. Oleh karena itu, keberadaan Bank Kalteng KCP Mantangai dinilai relevan untuk menganalisis pengaruh kondisi ekonomi lokal terhadap minat masyarakat dalam mengakses layanan tabungan.

2. Karakteristik Responden

Profil responden merupakan deskripsi umum yang menggambarkan latar belakang identitas para responden yang terpilih sebagai sampel dalam studi ini. Profil responden perlu disajikan untuk menggambarkan karakteristik individu yang menjadi objek penelitian. Pemahaman terhadap latar belakang responden dapat membantu peneliti dalam menginterpretasikan data yang terkumpul selama proses penelitian berlangsung. Adapun aspek yang dikaji dalam studi ini mencakup jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, serta besaran pendapatan responden.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Identifikasi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin bertujuan untuk menggambarkan sebaran partisipan penelitian menurut kategori laki-laki dan perempuan. Gambaran mengenai distribusi tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	49	49,0
Perempuan	51	51,0
Jumlah	100	100,0

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.1, responden perempuan tercatat sebanyak 51 orang (51,0%), sementara responden laki-laki berjumlah 49 orang (49,0%). Hasil tersebut memperlihatkan bahwa responden perempuan mendominasi penelitian ini, meskipun selisihnya tidak terlalu signifikan.

Perbedaan jumlah responden yang relatif kecil menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan jenis kelamin cukup merata. Dengan komposisi tersebut, penelitian ini memperoleh representasi tanggapan dari kedua kelompok responden, sehingga informasi yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi ekonomi lokal dan minat masyarakat terhadap layanan tabungan di Bank Kalteng KCP Mantangai.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Analisis karakteristik responden berdasarkan usia bertujuan untuk mengetahui komposisi responden pada setiap kelompok umur serta mengidentifikasi kelompok usia yang paling banyak berpartisipasi dalam penelitian. Gambaran distribusi usia responden dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
17 - 25	42	42,0
26 - 35	35	35,0
36 - 45	19	19,0
> 45	4	4,0
Jumlah	100	100,0

Sumber: Data diolah (2026)

Tabel 4.2 memperlihatkan bahwa kelompok usia terbanyak adalah responden berusia 17–25 tahun, yakni sebesar 42 orang atau 42,0% dari keseluruhan responden. Disusul oleh responden berusia 26–35 tahun sebanyak 35 orang (35,0%), kelompok usia 36–45 tahun sebanyak 19 orang (19,0%), serta responden berusia di atas 45 tahun yang hanya berjumlah 4 orang (4,0%).

Pola distribusi ini mencerminkan bahwa sebagian besar responden berada dalam rentang usia produktif, yang mengindikasikan mereka masih aktif menjalankan berbagai kegiatan ekonomi. Kelompok usia tersebut pada umumnya memiliki kebutuhan yang lebih besar terhadap layanan keuangan, termasuk tabungan, sebagai instrumen dalam mengelola dan merencanakan keuangan secara lebih terencana dan efisien.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Analisis karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai jenjang pendidikan yang telah diselesaikan oleh para responden. Sebaran data responden berdasarkan latar belakang pendidikan dapat dicermati pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
SD	2	2,0
SMP	2	2,0
SMA	36	36,0
SMK	5	5,0
MA	1	1,0
D3	5	5,0
S1	47	47,0
S2	2	2,0
Jumlah	100	100,0

Sumber: Data diolah (2026)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan terakhir Sarjana (S1), yakni sebanyak 47 orang atau 47,0% dari keseluruhan responden. Diikuti oleh responden dengan latar belakang pendidikan SMA yang berjumlah 36 orang atau 36,0%, sementara responden dari jenjang pendidikan lainnya memiliki proporsi yang jauh lebih kecil.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan pada tingkat menengah hingga pendidikan tinggi. Komposisi ini mengindikasikan bahwa responden penelitian berasal dari berbagai jenjang pendidikan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih beragam mengenai kondisi ekonomi lokal serta minat masyarakat dalam mengakses layanan tabungan.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan digunakan untuk mengetahui jenis pekerjaan yang dimiliki oleh responden. Data mengenai komposisi responden berdasarkan jenis pekerjaan yang dimiliki disajikan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Wiraswasta	34	34,0
Mahasiswa/Pelajar	27	27,0
Pegawai Negeri Sipil	26	26,0
Lainnya	13	13,0
Jumlah	100	100,0

Sumber: Data diolah (2026)

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa kelompok responden terbesar berasal dari kalangan wiraswasta dengan jumlah 34 orang atau sebesar 34,0%. Sementara itu, responden yang berstatus mahasiswa/pelajar sebanyak 27 orang (27,0%), diikuti oleh PNS sebanyak 26 orang (26,0%). Adapun responden yang memiliki pekerjaan selain kategori tersebut berjumlah 13 orang atau 13,0%.

Temuan ini mengindikasikan bahwa responden dalam studi ini memiliki latar belakang pekerjaan yang beragam. Dominasi responden yang bekerja sebagai wiraswasta mengindikasikan bahwa sebagian masyarakat memiliki aktivitas ekonomi yang bersumber dari usaha mandiri, yang berpotensi memengaruhi kemampuan pengelolaan keuangan dan minat dalam menggunakan layanan tabungan.

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan per Bulan

Karakteristik responden berdasarkan pendapatan per bulan dikaji untuk mengetahui gambaran tingkat penghasilan yang dimiliki oleh para responden. Komposisi responden berdasarkan pendapatan per bulan tersebut dapat dicermati pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan per Bulan

Pendapatan per Bulan	Frekuensi	Persentase (%)
< Rp2.500.000	30	30,0
Rp2.500.000 – Rp5.000.000	29	29,0
Rp5.000.000 – Rp7.500.000	29	29,0
> Rp10.000.000	12	12,0
Jumlah	100	100,0

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.5, kelompok responden dengan jumlah terbesar berada pada kategori pendapatan di bawah Rp2.500.000 per bulan, yakni sebanyak 30 orang (30,0%). Diikuti oleh responden dengan rentang pendapatan Rp2.500.000–Rp5.000.000 serta Rp5.000.000–Rp7.500.000 yang masing-masing berjumlah 29 orang (29,0%). Sementara itu, responden yang memiliki pendapatan di atas Rp10.000.000 per bulan tercatat sebanyak 12 orang (12,0%).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendapatan responden cukup beragam. Sebagian besar responden berada pada kelompok pendapatan rendah hingga menengah. Kondisi ini menggambarkan bahwa responden penelitian memiliki kemampuan ekonomi yang bervariasi sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih representatif mengenai kondisi ekonomi lokal masyarakat di wilayah penelitian.

3. Analisis Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan karakteristik data pada variabel penelitian yang diperoleh dari hasil pengumpulan data. Gambaran tersebut disajikan melalui ukuran statistik deskriptif yang meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi pada variabel Kondisi Ekonomi Lokal (X) serta Minat Masyarakat dalam Mengakses Layanan Tabungan (Y).

Untuk mempermudah interpretasi hasil analisis deskriptif, skor total masing-masing variabel diklasifikasikan ke dalam lima kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Pengelompokan kategori dilakukan menggunakan metode interval kelas yang dihitung berdasarkan

skor minimum dan skor maksimum dari jumlah item pernyataan pada masing-masing variabel penelitian (Riduwan & Sunarto, 2013). Klasifikasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat kecenderungan jawaban responden terhadap masing-masing variabel penelitian sebelum dilakukan analisis inferensial menggunakan regresi linear sederhana.

Penentuan interval kelas dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Keterangan:

$$\text{Skor maksimum} = 12 \times 5 = 60$$

$$\text{Skor minimum} = 12 \times 1 = 12$$

$$\text{Jumlah kategori} = 5$$

Sehingga diperoleh:

$$\frac{60 - 12}{5} = 9,6$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh interval skor seperti yang disajikan pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Kriteria Interpretasi Skor Variabel

Interval Skor	Kategori
12,00 – 21,60	Sangat Rendah
21,61 – 31,20	Rendah
31,21 – 40,80	Sedang
40,81 – 50,40	Tinggi
50,41 – 60,00	Sangat Tinggi

Sumber: Riduwan & Sunarto (2013)

Berdasarkan Tabel 4.6, kriteria interpretasi skor variabel dibagi ke dalam lima kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat

tinggi. Kriteria tersebut diperoleh berdasarkan hasil perhitungan interval kelas dari skor minimum dan skor maksimum instrumen penelitian. Pengelompokan kategori ini digunakan sebagai acuan dalam menginterpretasikan nilai rata-rata masing-masing variabel penelitian sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kecenderungan jawaban responden terhadap variabel yang diteliti.

a. Analisis Deskriptif Variabel Kondisi Ekonomi Lokal (X)

Analisis deskriptif pada variabel Kondisi Ekonomi Lokal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran umum persepsi responden mengenai kondisi ekonomi lokal yang ada di lingkungan masyarakat. Hasil analisis deskriptif variabel Kondisi Ekonomi Lokal dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Analisis Deskriptif Variabel Kondisi Ekonomi Lokal (X)

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	<i>Std. Deviation</i>
Kondisi Ekonomi Lokal (X)	100	16,00	55,00	48,96	6,700

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.7, variabel Kondisi Ekonomi Lokal memiliki nilai minimum sebesar 16,00, nilai maksimum sebesar 55,00, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 48,96, dan standar deviasi sebesar 6,700. Apabila mengacu pada kriteria interpretasi skor pada Tabel 4.6, nilai rata-rata sebesar 48,96 berada pada interval 40,81–50,40 sehingga termasuk dalam kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki persepsi yang baik terhadap kondisi ekonomi lokal di Desa

Mantangai. Nilai standar deviasi sebesar 6,700 menunjukkan bahwa penyebaran jawaban responden relatif rendah sehingga persepsi responden terhadap kondisi ekonomi lokal cenderung homogen.

Hasil analisis deskriptif ini memberikan gambaran awal mengenai kondisi ekonomi lokal yang selanjutnya dianalisis lebih lanjut melalui analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruhnya terhadap minat masyarakat dalam mengakses layanan tabungan di Bank Kalteng KCP Mantangai.

b. Analisis Deskriptif Variabel Minat Masyarakat dalam Mengakses Layanan Tabungan (Y)

Analisis deskriptif variabel Minat Masyarakat dalam Mengakses Layanan Tabungan dilakukan untuk mengetahui gambaran umum tingkat minat responden dalam menggunakan layanan tabungan pada Bank Kalteng KCP Mantangai. Ringkasan analisis deskriptif variabel Minat Masyarakat dalam Memanfaatkan Layanan Tabungan tersaji pada Tabel 4.8 di bawah ini.

Tabel 4.8 Analisis Deskriptif Variabel Minat Masyarakat dalam Mengakses Layanan Tabungan (Y)

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	<i>Std. Deviation</i>
Minat Masyarakat untuk Mengakses Layanan Tabungan (Y)	100	17,00	60,00	49,67	6,341

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.8, variabel Minat Masyarakat dalam Mengakses Layanan Tabungan memiliki nilai minimum sebesar 17,00, nilai maksimum sebesar 60,00, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 49,67, dan standar deviasi sebesar 6,341. Apabila mengacu pada kriteria interpretasi skor pada Tabel 4.6, nilai rata-rata sebesar 49,67 berada pada interval 40,81–50,40 sehingga termasuk dalam kategori tinggi.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat minat yang tinggi dalam mengakses layanan tabungan pada Bank Kalteng KCP Mantangai. Nilai standar deviasi sebesar 6,341 menunjukkan bahwa penyebaran jawaban responden relatif rendah sehingga persepsi responden terhadap variabel ini cenderung homogen.

4. Uji Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian dilakukan untuk menilai kelayakan alat ukur yang digunakan dalam proses pengumpulan data. Keakuratan dan konsistensi hasil pengukuran sangat bergantung pada kualitas instrumen yang digunakan. Dengan demikian, instrumen yang akan digunakan wajib memenuhi standar validitas dan reliabilitas sebelum diterapkan dalam proses penghimpunan data.

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur tingkat ketepatan setiap butir pernyataan dalam mencerminkan variabel yang diteliti. Penilaian validitas ditentukan melalui perbandingan antara nilai *r* hitung dan *r* tabel. Dengan total responden sebanyak 100 orang, nilai *r* tabel yang diperoleh

adalah sebesar 0,1966 pada taraf signifikansi 0,05 dengan pengujian dua arah (*two-tailed*). Item pernyataan dapat dinyatakan valid apabila nilai r hitung yang diperoleh melebihi nilai r tabel yang telah ditetapkan.

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel Kondisi Ekonomi Lokal (X)

Item	r Hitung	r tabel	Keterangan
X1	0,745	0,1966	<i>Valid</i>
X2	0,705	0,1966	<i>Valid</i>
X3	0,661	0,1966	<i>Valid</i>
X4	0,676	0,1966	<i>Valid</i>
X5	0,599	0,1966	<i>Valid</i>
X6	0,522	0,1966	<i>Valid</i>
X7	0,638	0,1966	<i>Valid</i>
X8	0,604	0,1966	<i>Valid</i>
X9	0,587	0,1966	<i>Valid</i>
X10	0,658	0,1966	<i>Valid</i>
X11	0,697	0,1966	<i>Valid</i>
X12	0,696	0,1966	<i>Valid</i>

Sumber: Data diolah (2026)

Merujuk pada hasil uji validitas yang tercantum dalam Tabel 4.9, seluruh butir pernyataan pada variabel Kondisi Ekonomi Lokal (X) menghasilkan nilai r hitung yang melampaui nilai r tabel sebesar 0,1966. Nilai r hitung yang diperoleh berkisar antara 0,522 hingga 0,745. Temuan ini membuktikan bahwa keseluruhan butir pernyataan telah memenuhi syarat validitas, sehingga layak digunakan sebagai alat ukur dalam studi ini.

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel Minat Masyarakat dalam Mengakses Layanan Tabungan (Y)

Item	r Hitung	r tabel	Keterangan
Y1	0,753	0,1966	<i>Valid</i>
Y2	0,663	0,1966	<i>Valid</i>
Y3	0,627	0,1966	<i>Valid</i>
Y4	0,614	0,1966	<i>Valid</i>
Y5	0,586	0,1966	<i>Valid</i>
Y6	0,675	0,1966	<i>Valid</i>
Y7	0,572	0,1966	<i>Valid</i>
Y8	0,605	0,1966	<i>Valid</i>
Y9	0,627	0,1966	<i>Valid</i>
Y10	0,700	0,1966	<i>Valid</i>
Y11	0,685	0,1966	<i>Valid</i>
Y12	0,685	0,1966	<i>Valid</i>

Sumber: Data diolah (2026)

Tabel 4.10 memperlihatkan bahwa semua butir pernyataan pada variabel Minat Masyarakat dalam Memanfaatkan Layanan Tabungan (Y) memiliki nilai r hitung yang melampaui r tabel sebesar 0,1966, dengan rentang nilai antara 0,572 sampai 0,753. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan telah lolos uji validitas dan dapat digunakan sebagai alat pengukuran yang sah dalam penelitian ini.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk memastikan konsistensi instrumen penelitian dalam menghasilkan data yang stabil. Instrumen dikatakan reliabel apabila mampu menghasilkan hasil pengukuran yang

relatif seragam meskipun diterapkan lebih dari satu kali dalam kondisi serupa. Pada studi ini, reliabilitas diuji menggunakan metode *Cronbach's Alpha* melalui perangkat lunak SPSS versi 25, dengan ketentuan bahwa instrumen dianggap reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan melampaui 0,60. Ringkasan hasil pengujian untuk kedua variabel, yakni Kondisi Ekonomi Lokal (X) dan Minat Masyarakat dalam Memanfaatkan Layanan Tabungan (Y), disajikan pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar	Keterangan
Kondisi Ekonomi Lokal (X)	0,873	0,60	Reliabel
Minat Masyarakat untuk Mengakses Layanan Tabungan (Y)	0,874	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah (2026)

Merujuk pada hasil uji reliabilitas yang tercantum dalam Tabel 4.11, variabel Kondisi Ekonomi Lokal (X) menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,873, sementara variabel Minat Masyarakat dalam Memanfaatkan Layanan Tabungan (Y) memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,874. Kedua nilai tersebut melampaui ambang batas minimum yang telah ditetapkan, yakni 0,60. Oleh karena itu, semua instrumen penelitian dinyatakan memenuhi kriteria reliabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat konsistensi yang baik sehingga layak digunakan dalam proses pengumpulan data.

5. Uji Asumsi Klasik

Setelah instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel, dilakukan pengujian asumsi klasik sebagai tahapan awal sebelum analisis regresi. Pengujian ini dimaksudkan untuk memverifikasi bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi prasyarat dasar dalam analisis statistik, sehingga hasil yang dihasilkan memiliki tingkat akurasi dan keandalan yang memadai. Dalam studi ini, uji asumsi klasik dilaksanakan melalui dua pendekatan, yaitu uji normalitas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah distribusi residual dalam model regresi sesuai dengan pola distribusi normal. Asumsi ini perlu dipenuhi agar hasil analisis regresi dapat digunakan secara tepat. Pada penelitian ini, normalitas data diuji menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang diolah melalui aplikasi SPSS versi 25. Penentuan hasil uji dilakukan berdasarkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Jika nilai signifikansi melebihi 0,05, maka residual dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa residual tidak memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Nilai
Jumlah Sampel (N)	100
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,079
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,122
Kriteria	> 0,05
Kesimpulan	Berdistribusi Normal

Sumber: Data diolah (2026)

Merujuk pada hasil pengujian yang tercantum dalam Tabel 4.12, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang dihasilkan dari uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0,122. Angka tersebut melampaui taraf signifikansi yang ditetapkan, yakni 0,05. Oleh karena itu, residual dalam model regresi dapat dinyatakan mengikuti distribusi normal. Temuan ini mengonfirmasi bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi, sehingga model regresi dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis regresi linear sederhana.

b. Uji Heteroskedastisitas

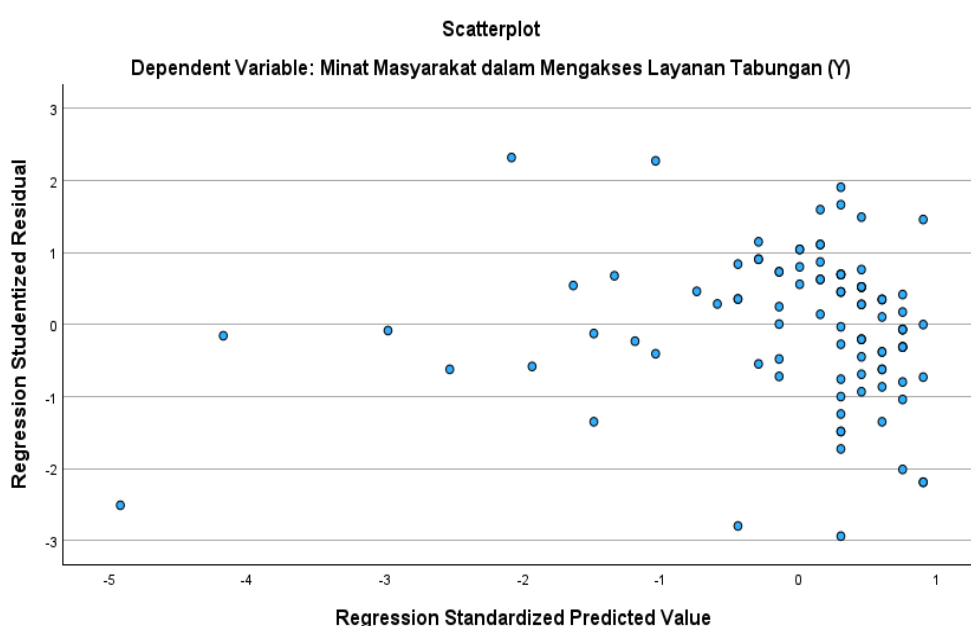
Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Kestabilan varians residual mengindikasikan bahwa model regresi telah memenuhi salah satu prasyarat dasar dalam analisis regresi. Dalam studi ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan melalui Uji Glejser. Penilaian hasil uji didasarkan pada nilai signifikansi, di mana nilai yang melampaui 0,05 menandakan tidak terdapatnya gejala heteroskedastisitas, sementara nilai yang berada di bawah 0,05 mengindikasikan keberadaan heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Variabel Independen	<i>Sig.</i>	Kriteria	Keterangan
Kondisi Ekonomi Lokal (X)	0,354	> 0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah (2026)

Merujuk pada hasil Uji Glejser yang tercantum dalam Tabel 4.13, variabel Kondisi Ekonomi Lokal (X) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,354. Angka tersebut melampaui batas 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas. Oleh karena itu, model regresi telah memenuhi asumsi homoskedastisitas dan dinyatakan layak untuk digunakan pada tahap analisis selanjutnya.



Gambar 4.1 Scatterplot Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan pola penyebaran pada Gambar 4.1, titik-titik residual terlihat tersebar di berbagai posisi tanpa membentuk pola yang sistematis. Temuan ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas dan tidak terindikasi mengalami heteroskedastisitas. Hasil tersebut sejalan dengan uji Glejser yang menghasilkan nilai

signifikansi sebesar 0,354 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas.

6. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana diterapkan untuk menguji pengaruh Kondisi Ekonomi Lokal (X) terhadap Minat Masyarakat dalam Memanfaatkan Layanan Tabungan (Y). Pengolahan dan analisis data secara keseluruhan dikerjakan menggunakan piranti lunak *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 25. Adapun hasil uji regresi linear sederhana tersebut termuat dalam Tabel 4.14.

Tabel 4.14 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel	B	Std. Error	t	Sig.
Konstanta	14,506	3,076	4,716	0,000
Kondisi Ekonomi Lokal (X)	0,718	0,062	11,537	0,000

Sumber: Data diolah (2026)

Hasil pengolahan data pada Tabel 4.14 menghasilkan persamaan regresi linear sederhana yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara Kondisi Ekonomi Lokal (X) dan Minat Masyarakat dalam Mengakses Layanan Tabungan (Y), yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 14,506 + 0,718X$$

Persamaan regresi yang diperoleh kemudian diinterpretasikan guna menjelaskan keterkaitan antara variabel-variabel yang diteliti, dengan uraian sebagai berikut:

1. Konstanta (a) sebesar 14,506 menunjukkan bahwa apabila variabel Kondisi Ekonomi Lokal (X) dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai Minat Masyarakat dalam Mengakses Layanan Tabungan (Y) sebesar 14,506.
2. Koefisien regresi variabel Kondisi Ekonomi Lokal (X) sebesar 0,718 menunjukkan adanya hubungan positif antara Kondisi Ekonomi Lokal dan Minat Masyarakat dalam Mengakses Layanan Tabungan. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel Kondisi Ekonomi Lokal akan mendorong peningkatan Minat Masyarakat dalam Memanfaatkan Layanan Tabungan sebesar 0,718 satuan, dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,718 yang bernilai positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Kondisi Ekonomi Lokal memiliki hubungan searah (positif) dengan Minat Masyarakat dalam Mengakses Layanan Tabungan. Dengan kata lain, peningkatan kondisi ekonomi lokal cenderung diikuti oleh peningkatan minat masyarakat dalam mengakses layanan tabungan pada Bank Kalteng KCP Mantangai.

7. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) diuji guna mengetahui seberapa jauh model regresi yang dibangun mampu menerangkan perubahan yang terjadi pada variabel dependen atas dasar variabel independen yang diikutsertakan. Studi ini, nilai koefisien determinasi dimanfaatkan untuk mengetahui seberapa

besar kontribusi Kondisi Ekonomi Lokal (X) terhadap Minat Masyarakat dalam Memanfaatkan Layanan Tabungan (Y). Hasil pengujian tersebut dapat dicermati pada Tabel 4.15.

Tabel 4.15 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,759	0,576	0,572

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.15, nilai *R Square* sebesar 0,576 menunjukkan bahwa 57,6% perubahan pada variabel Minat Masyarakat dalam Mengakses Layanan Tabungan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Kondisi Ekonomi Lokal (X). Sementara 42,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berada di luar model penelitian ini. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa Kondisi Ekonomi Lokal memegang peranan yang cukup signifikan dalam menjelaskan minat warga untuk memanfaatkan layanan tabungan di Bank Kalteng KCP Mantangai.

8. Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian secara parsial melalui uji t digunakan untuk menilai apakah variabel independen memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel dependen secara sendiri-sendiri dalam model regresi. Dalam penelitian ini, pengujian tersebut digunakan untuk mengetahui apakah Kondisi Ekonomi Lokal (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Masyarakat dalam Mengakses Layanan Tabungan (Y). Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai t hitung $> t$ tabel dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima.
2. Apabila nilai t hitung $< t$ tabel dan nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak.

Untuk mengetahui pengaruh Kondisi Ekonomi Lokal terhadap Minat Masyarakat dalam Mengakses Layanan Tabungan, dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t . Untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel yang diteliti, hasil pengujian uji t dapat dicermati pada Tabel 4.16.

Tabel 4.16 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Variabel	t hitung	t tabel	<i>Sig.</i>	Keterangan
Kondisi Ekonomi Lokal (X)	11,537	1,984	0,000	Hipotesis Diterima

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.16, variabel Kondisi Ekonomi Lokal (X) menghasilkan nilai t hitung sebesar 11,537 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Mengingat nilai t hitung melampaui t tabel (1,984) dan nilai signifikansi berada di bawah 0,05, maka hasil pengujian mengonfirmasi adanya pengaruh yang signifikan.

Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang bermakna bahwa Kondisi Ekonomi Lokal (X) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Masyarakat dalam Memanfaatkan Layanan Tabungan (Y) di Bank Kalteng KCP Mantangai.

B. Pembahasan Pengaruh Kondisi Ekonomi Lokal terhadap Minat Masyarakat dalam Mengakses Layanan Tabungan pada Bank Kalteng KCP Mantangai

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Kondisi Ekonomi Lokal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Masyarakat dalam Mengakses Layanan Tabungan pada Bank Kalteng KCP Mantangai. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t yang menghasilkan nilai t hitung sebesar 11,537, melampaui nilai t tabel sebesar 1,984, dengan nilai signifikansi 0,000 yang jauh di bawah ambang batas 0,05. Temuan ini menegaskan bahwa hipotesis penelitian dapat diterima.

Di samping itu, nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,576 menunjukkan bahwa variabel Kondisi Ekonomi Lokal mampu menerangkan variasi Minat Masyarakat dalam Memanfaatkan Layanan Tabungan sebesar 57,6%, sementara 42,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak tercakup dalam model penelitian ini.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kondisi ekonomi lokal cenderung diikuti oleh meningkatnya minat masyarakat untuk memanfaatkan layanan tabungan. Kondisi ekonomi lokal yang baik tercermin dari tersedianya kesempatan kerja, tingkat pendapatan yang memadai, berkembangnya usaha lokal, serta kemudahan masyarakat dalam memperoleh akses terhadap layanan keuangan. Faktor-faktor tersebut mendukung kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari sekaligus mendorong mereka untuk menyisihkan sebagian pendapatan sebagai tabungan.

Dengan kondisi ekonomi yang semakin baik, masyarakat memiliki kapasitas keuangan yang lebih besar untuk melakukan perencanaan keuangan dan menyimpan dana pada lembaga perbankan. Dengan demikian, peningkatan kondisi ekonomi lokal dapat menjadi salah satu faktor pendorong yang berkontribusi dalam mendorong minat warga untuk memanfaatkan layanan tabungan di Bank Kalteng KCP Mantangai.

Nilai rata-rata variabel Kondisi Ekonomi Lokal yang mencapai 48,96 menunjukkan bahwa variabel tersebut berada dalam kategori tinggi. Hasil ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian positif terhadap kondisi ekonomi lokal di lingkungan mereka. Pada variabel ini, pernyataan yang memperoleh nilai rata-rata paling tinggi adalah "Saya dapat menggunakan layanan perbankan dengan mudah" dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 4,19. Sementara itu, pernyataan yang berkaitan dengan kecukupan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mencatat nilai rata-rata sebesar 4,17. Temuan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Desa Mantangai merasakan kemudahan dalam memanfaatkan layanan perbankan dan memiliki kemampuan ekonomi yang cukup baik dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Adapun butir pernyataan dengan nilai rata-rata terendah adalah "Usaha lokal di daerah saya menyediakan kesempatan bagi masyarakat untuk berusaha" yang mencatat nilai rata-rata sebesar 3,98. Meskipun demikian, nilai tersebut masih berada pada kategori tinggi sehingga menunjukkan bahwa potensi usaha lokal tetap berkontribusi terhadap aktivitas ekonomi masyarakat.

Pada variabel Minat Masyarakat dalam Mengakses Layanan Tabungan diperoleh nilai rata-rata sebesar 49,67 yang berada pada kategori tinggi. Indikator dengan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan “Saya menyadari pentingnya menabung” dengan nilai rata-rata sebesar 4,36. Selain itu, pernyataan mengenai pemahaman manfaat menabung memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,20. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memiliki tingkat kesadaran yang tinggi mengenai pentingnya menabung sebagai salah satu bentuk pengelolaan keuangan. Tingginya kesadaran tersebut menjadi salah satu faktor pendukung yang turut mendorong meningkatnya minat warga dalam memanfaatkan layanan tabungan di Bank Kalteng KCP Mantangai.

Hasil studi ini selaras dengan pandangan Todaro & Smith (2012) yang menegaskan bahwa kondisi ekonomi suatu masyarakat dapat tercermin dari tingkat pendapatan, ketersediaan lapangan kerja, serta perkembangan aktivitas ekonomi di suatu wilayah. Arsyad (2016) juga menjelaskan bahwa kondisi ekonomi suatu daerah dipengaruhi oleh potensi wilayah dan aktivitas ekonomi lokal yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ketika kondisi ekonomi masyarakat meningkat, maka kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan juga akan semakin baik, termasuk dalam memanfaatkan layanan perbankan sebagai sarana penyimpanan dana.

Temuan ini turut memperkuat gagasan Keynes (1936) yang menyatakan bahwa masyarakat cenderung menyisihkan sebagian penghasilannya untuk ditabung sebagai bentuk antisipasi terhadap kebutuhan dan ketidakpastian yang mungkin dihadapi di masa mendatang. Ketika kondisi ekonomi masyarakat

semakin baik, kemampuan masyarakat untuk menyisihkan sebagian pendapatannya juga meningkat sehingga mendorong munculnya minat untuk menggunakan layanan tabungan. Selain itu, Maharani dkk. (2021) menjelaskan bahwa minat menabung dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengelola keuangan dan memanfaatkan layanan perbankan. Sejalan dengan itu, Majhaf (2020) menyatakan bahwa minat masyarakat dalam menggunakan layanan tabungan dipengaruhi oleh persepsi serta keyakinan terhadap manfaat layanan perbankan yang digunakan.

Dalam konteks warga Desa Mantangai, temuan studi ini mengungkapkan bahwa kondisi ekonomi masyarakat setempat memegang peranan penting dalam mendorong minat mereka untuk memanfaatkan layanan tabungan di Bank Kalteng KCP Mantangai. Masyarakat yang memiliki pendapatan yang relatif stabil, kesempatan kerja yang tersedia, serta kemudahan dalam memperoleh akses layanan perbankan cenderung memiliki minat yang lebih tinggi untuk menyimpan dana pada lembaga perbankan. Keberadaan Bank Kalteng KCP Mantangai juga memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh layanan keuangan formal sehingga dapat mendukung aktivitas menabung masyarakat.

Temuan studi ini konsisten dengan hasil penelitian Mundhori & Rohmah (2022) yang menemukan bahwa tingkat pendapatan turut memengaruhi minat masyarakat dalam melakukan kegiatan menabung. Dalam penelitian Saota (2023) dan Wau (2023) juga menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh terhadap minat menabung masyarakat. Selain itu, Azunu & Mensah

(2019) menjelaskan bahwa pengembangan ekonomi lokal mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kesempatan kerja dan aktivitas ekonomi masyarakat. Kesamaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kondisi ekonomi masyarakat merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keputusan masyarakat dalam memanfaatkan layanan tabungan.

Temuan studi ini membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan kondisi ekonomi lokal terhadap minat warga dalam memanfaatkan layanan tabungan di Bank Kalteng KCP Mantangai terbukti dapat diterima. Pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kondisi ekonomi lokal akan diikuti oleh peningkatan minat masyarakat dalam memanfaatkan layanan tabungan. Sementara itu, pengaruh signifikan menunjukkan bahwa kondisi ekonomi lokal merupakan faktor yang secara nyata memengaruhi minat masyarakat dalam mengakses layanan tabungan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi ekonomi lokal memegang peranan krusial dalam mendorong minat warga untuk memanfaatkan layanan tabungan di Bank Kalteng KCP Mantangai. Semakin kondusif kondisi ekonomi lokal yang ditandai dengan bertumbuhnya pendapatan, tersedianya lapangan kerja, berkembangnya potensi usaha masyarakat setempat, serta mudahnya akses terhadap layanan keuangan, maka semakin besar pula kecenderungan masyarakat untuk menggunakan layanan tabungan sebagai instrumen pengelolaan keuangan dan persiapan menghadapi kebutuhan di masa mendatang.